

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Pertiwi

Mursal Aziz<sup>1</sup>, Dedi Sahputra Napitupulu<sup>2</sup>, Waginah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Email: [mursalaziz@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id](mailto:mursalaziz@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id), [dedisahputranapitupulu@yahoo.com](mailto:dedisahputranapitupulu@yahoo.com),  
[waginah@gmail.com](mailto:waginah@gmail.com)

### .Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini di PAUD Pertiwi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan desain pembelajaran melalui seni melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini di PAUD Pertiwi. Anak akan belajar lebih kreatif menggunakan daya imajinasi mereka secara luas dan merdeka. Pada saat yang sama peran guru tetap memonitoring jalannya pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Anak Usia Dini; Motorik; Halus; Origami*

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang perlu di tingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Desmariansi, 2020). Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.

Motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, melipat kertas, menggantung, menulis dan sebagainya (Khadijah & Amelia, 2020). Sedangkan perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, dan menulis.

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa motorik halus anak berkaitan dengan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus pada anak dari sejak dini perlu dilatih dan di ajarkan agar kelak kedepannya motorik halus anak dapat berkembang

secara optimal. Berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak di PAUD Pertiwi Wonorejo sudah cukup banyak, hanya saja kegiatannya lebih monoton seperti menulis, mewarnai, menempel, dan kegiatan tersebut kurang menarik perhatian anak, dikarenakan kegiatan yang monoton membuat anak mudah bosan dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini, misalnya melalui permainan tradisional (Aziz et al., 2024). Metode lainnya adalah dengan menggunakan video berupa kartun (Aziz et al., 2024). Secara khusus dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan seni melipat kertas atau yang lazim disebut dengan origami.

Hasil observasi peneliti di PAUD Pertiwi Wonorejo menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dalam melipat kertas origami, anak masih kurang mampu melipat kertas origami saat di suruh sendiri, adanya anak yang belum bisa membuat garis vertikal dan horizontal, ada anak yang kurang bisa mengkoordinasikan antara mata dengan tangannya yang baik. Anak belum melakukan sesuai dengan benar langkah-langkah atau arahan yang di contohkan oleh guru, sehingga waktu anak disuruh membuat mainan dari kertas origami atau melipat kertas origami menjadi bentuk mainan atau binatang, selalu terucap "tidak bisa" dan pada saat di suruh melipat anak hanya dapat melipat-lipat saja tanpa mengetahui bentuk apapun.

Padahal idealnya tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yang terdapat dalam peraturan pemerintah No 058 tahun 2009 yaitu seharusnya 1) Anak sudah bisa melipat Kertas 1-6 lipatan, 2) Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit, 3) Anak dapat melakukan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, 4) Anak dapat membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan dan lingkaran.

Dalam konteks ini guru harus mampu menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Salah satunya kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas origami. Diharapkan dengan melipat kertas origami, dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Karena dengan melipat origami anak dapat melatih gerak jari-jari tangannya yang merupakan motorik halus anak.

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Kata origami sendiri berasal dari oru artinya melipat kami berarti kertas. Ketika dua kata itu bergabung artinya melipat kertas (Wahyuti, 2015). Origami adalah tehnik kerajinan tangan yang dibuat dari bari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat praga dan kreasi lainnya. Kegiatan origami bertujuan untuk melatih kordinasi mata dan oto-otot tangan serta konsentari pada anak usia dini. Kegiatan origami dapt membantu anak dalam kegiatan mengurus diri sendiri, seperti: melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Selain itu kegiatan origami dapat membantu anak belajar mengenal bentuk menulis, mencoret-coret, mewarnai dan lain-lain.

Selain menyenangkan permainan melipat kertas dengan origami juga sudah menjadi salah satu pelajaran kreativitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Melipat kertas adalah aktivitas yang mudah di buat dan menyenangkan, melipat kertas merupakan salah satu media yang tepat digunakan di tingkat Raudhatul Athfal (RA). Alasan memilih melipat kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah menuntut gerak otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata, memacu kreativitas otak, melatih motorik halus, mengembangkan imajinasi, belajar mengenal warna, belajar membuat mainan sendiri dan melatih kesabaran dengan melalui kegiatan melipat kertas origami.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi yang hampir sama dengan penelitian ini. Di antaranya adalah Harahap (2019) menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini disebabkan karena penjelasan kegiatan pembelajaran mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih dikondisikan dan media yang digunakan menarik perhatian anak sekaligus memotivasi anak. Penelitian ini juga senada dengan hasil peneliti lainnya seperti: (Roslianti et al., 2022); (Munawarah et al., 2024); (Munisa et al., 2024). Sementara itu, menurut penelitian Widayati menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media kertas bermotif dengan dua sisi berbeda. Oleh karenanya, harus dipastikan anak menguasai kegiatan melipat satu dengan baik, untuk kemudian guru dapat memberikan materi pelajaran selanjutnya. (Widayati et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD Pertiwi Wonorejo, Kelurahan Sungai Sentang, Kec. Kualuh Hilir, Labuhanbatu Utara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PAUD Pertiwi Wonorejo berada di Kelurahan Sungai Sentang, Kec. Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. PAUD Pertiwi mempunyai Visi: “Menjadi PAUD Berstandar Nasional dan Berkepribadian Isami”. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal;
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir 3
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sesuai dengan minat bakat siswa;
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius, sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama islam secara nyata;
5. Mewujudkan siswa siswi yang beriman dan bertakwa.

PAUD ini mempunyai 5 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas A1, A2, A3 dan 3 ruang kelas yaitu: B mangga, B Anggur, B Apel dan 1 ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi, dan 1 ruang bermain. Perlengkapan alat permainan edukatif yang dimiliki oleh PAUD Pertiwi Wonorejo dapat dikatakan sudah cukup memadai, baik Alat Peraga Edukatif (APE) di luar maupun di dalam. APE dalam ruangan terdapat seperti puzzel, gambar-gambar, pohon hitung. Adapun sarana yang tersedia didalam kelas, yaitu: 2 white board, spidol, penghapus, 12 meja anak berbentuk persegi berukuran sedang, kursi anak, rak buku anak, 1 meja guru, 2 kursi guru, 1 lemari. Kemudian terdapat pula perlengkapan belajar anak seperti: buku petak, buku tulis, pensil, crayon, dan penghapus. dan lain-lain. Sedangkan APE di luar ruangan seperti, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, tangga majemuk, mangkuk putar, dan perosotan.

Pembelajaran yang diterapkan di PAUD Pertiwi Wonorejo masih mengacu pada kurikulum 2013. Layanan pendidikan yang dilaksanakan di PAUD Pertiwi

Wonorejo yaitu anak usia 4-6 tahun. PAUD Pertiwi Wonorejo memiliki 10 guru, dan 1 kepala sekolah. Penelitian ini mengambil setting tempat di dalam ruang kelas, khususnya ruang kelas Kelompok B, dimana anak Kelompok B yang menjadi subjek penelitian peningkatan motorik halus. Ruang kelas Kelompok B memiliki ruang kelas yang cukup dimana luas ruangan dan jumlah anak memadai. Ruang Kelompok B Anggur dan B Mangga hanya disekat dengan papan triplek sehingga kurang kondusif untuk pembelajaran.

### **Manfaat Origami Bagi Anak Usia Dini**

Melipat merupakan unsur rupa yang terbuat dari lipatan kertas. Melipat dengan menggunakan bentuk dasar kertas dan cara membantu anak mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan berbagai bentuk lipatan sebagai awal melipat yang akan dibuatnya. Pendidik dapat melihat kemajuan anak didiknya mempelajari teknik dasar melihat bentuk keterampilan anak berkembang dengan baik. Melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan lem atau perekat (Sumantri, 2005). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan kreasi dan kegembiraan serta kepuasan.

Melipat kertas origami adalah kegiatan seni yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, dengan melipat anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Seni melipat kertas dapat memberikan keterampilan kepada anak-anak yang mengandung unsur positif di dalamnya. Antara lain pengembangan daya cipta seni dalam permainan. Begitu juga bahwa belajar melipat adalah membentuk model, ketika seorang anak bermain melipat ia sedang belajar membuat dari selembar kertas atau lebih, melipat kertas bagi anak RA merupakan bagian dari bermain.

Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak, juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu anak terbiasa untuk menciptakan hal-hal yang baru atau inovasi. Melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan prekat lem serta ketelitian ini membutuhkan

keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian, di dalam kegiatan melipat jika disajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak dalam kegiatan melipat kertas origami, dan tujuan melipat origami sangat berguna untuk membantu perkembangan motorik halus anak, seperti yang dikemukakan oleh Hirai (2010) adalah sebagai berikut:

1. Origami dapat membangun jiwa kreatif anak;
2. Origami adalah permainan yang kreatif, edukatif, dan sifat menghibur serta menjadi bekal keterampilan yang bermamfaat di sepanjang usia;
3. Origami adalah seni yang universal. Dapat dilakukan semua orang, dengan bahan kertas yang mudah didapat maka origami bisa dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja;
4. Origami bermamfaat dalam masa perkembangan anak, selain itu menjadi stimulasi positif bagi perkembangan otak bagi anak usia dini;
5. Origami dapat menjadi terapi bagi anak berkebutuhan khusus untuk melatih konsentrasi dan berfikir anak secara terstruktur, melakukan sesuatu secara bertahap dan membangun percaya diri;
6. Teknik origami dapat dipakai untuk memberi solusi pemamfaatan limbah kertas dan plastik.

Keunikan dari melipat kertas adalah dari selembar kertas dapat dibuat berbagai macam model origami. Model-model itu memiliki karakteristik dan mamfaat sendiri-sendiri. Untuk orang dewasa aktivitas seni melipat kertas ini dapat menjadi hobi karena model origami dapat dibuat menjadi dekorasi rumah atau model-model yang mempunyai fungsi khusus dalam kehidupan sehari-hari. Untuk anak-anak origami dapat menjadi mainan yang akan memberi kepuasan tersendiri kerana mereka dapat memainkan hasil buataannya sendiri. Model-model origami dapat dibuat mainan diantaranya: model pesawat, aneka miniatur binatang, dan lain sebagainya.

### **Penggunaan Origami dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di PAUD Pertiwi**

Berdasarkan observasi awal peneliti diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah terutama dalam mengembangkan koordinasi gerakan mata dan tangan. Sehingga pada saat melakukan kegiatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami masih kesulitan dan masih perlu dibantu oleh guru.

Melihat kondisi ini peneliti mencoba untuk meningkatkan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami.

Pada tahap awal, peneliti melakukan pertemuan bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan pembelajaran, dari penemuan tersebut diperoleh berdasarkan kurikulum sebagai petunjuk untuk pelaksana penelitian, antara lain mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas dan peneliti berdiskusi dalam menentukan pembelajaran pada anak;
2. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum misalnya tentang lingkungan;
3. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH);
4. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik berupa kertas origami, lem, hvs dan crayon;
5. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana penelitian dengan mengutamakan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan melipat kertas origami, seperti kertas origami, hvs dan lem;
2. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan;
3. Memperkenalkan kertas origami sebelum di ajarkan;
4. Peneliti mengkomunikasikan tujuan kegiatan melipat kertas origami yang harus dilakukan anak;
5. Peneliti mendemonstrasikan kegiatan melipat kertas origami;

Setelah itu peneliti mengembangkan dengan membimbing dan mengarahkan anak menirukan pekerjaan seperti yang dilakukan peneliti dan di guru. Kegiatan itu dimulai dengan membimbing anak untuk melipata kertas origami yang sesuai dengan langkah-langkah.

Selama proses pembelajaran peneliti aktif mengamati perkembangan peserta didik dan respon mereka dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan melipat kertas origami di PAUD Pertiwi Wonorejo, pada tema lingkungan sub tema rumah tema spesifik anggota keluarga, dan rumah tempat tinggal. Melalui kegiatan melipat kertas origami dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif bagi anak dan suasana didalam kelas pun menjadi aktif.

Dengan demikian, kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase indikator kemampuan motorik halus anak seperti anak mampu meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media, bereksplorasi dengan berbagai media, memahami aturan dalam suatu kegiatan. Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan melipat kertas origami, karena melalui kegiatan melipat kertas origami dapat mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangannya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan desain pembelajaran melalui seni melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini di PAUD Pertiwi. Anak akan belajar lebih kreatif menggunakan daya imajinasi mereka secara luas dan merdeka. Pada saat yang sama peran guru tetap memonitor jalannya pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siahaan, J. (2024). Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 57-71.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Masdawati, M. (2024). Permainan Engklek Inovatif: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124-133.
- Desmariansi, E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.
- Hirai, M. (2010). *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada media.
- Munawarah, Z., Firdausih, A., & Oktaria, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Melipat Kertas Origami pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK

- Dahlia Dasan Lekong Tahun Pelajaran 2023/2024. Sintesis: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1), 11-18.
- Munisa, M., Rozana, S., & Syahira, W. (2024). Efektivitas Media Origami dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3548-3554.
- Roslianti, E., Firmansyah, A., Nugraha, Y., Asmara, A. N., Maulidiyah, H., Monika, H. & Falah, S. A. (2022). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 419-424.
- Sumantri. (2005). *Seni Melipat Kertas Aneka Model*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuti, S. (2015). *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, A., & Maulidiya, R. (2020). Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.